

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian merupakan cara atau langkah-langkah dengan tata urutan yang terarah dan sistematis agar dapat dicapai pengetahuan yang benar. Mengingat pentingnya hasil penelitian sebagai suatu upaya yang ingin dicapai untuk mendapatkan pengetahuan yang benar, maka penelitian harus memenuhi beberapa syarat metode ilmiah, menurut kerangka yang sistematis dan terprogram. Hal ini dilakukan agar hasil penelitian dapat menentukan objektivitas hasil penelitian dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif dipilih karena didasarkan oleh pola kerja metode yang dikemukakan pendekatan tersebut. Menurut Moleong (2010: 6), mengemukakan bahwa:

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subyek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, secara horistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Penelitian kualitatif lebih menekankan pada semua aspek yang ada dalam diri manusia sebagai subjek penelitian dalam kehidupannya. Hal ini bisa diteliti oleh alat indra, baik melalui perilakunya maupun hasil pemikirannya. Seperti dikemukakan Suwandi dan Basrowi (2008: 20), bahwa “Penelitian kualitatif sebagai jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lain.”

Jadi penelitian kualitatif memfokuskan penelitiannya terhadap peristiwa yang terjadi secara alamiah. Penelitian ini sangat membutuhkan ketajaman analisi, objektivitas dan ketepatan interpretasi dari penulis.

Dalam penelitian ini, penulis merupakan instrumen penting yang berusaha mengungkapkan data secara mendalam dan akurat dengan dibantu teknik pengumpulan data lainnya. Seperti dikemukakan Sugiyono (2011: 222), bahwa:

Peneliti kualitatif sebagai *human instrumen*, berfungsi mendapatkan fokus penelitian, memilih informasi sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.

Adapun tujuan dipilihnya penelitian kualitatif ini, yaitu untuk memahami fenomena-fenomena sosial yang terjadi dari sudut pandang partisipan. Dimana partisipan adalah orang-orang yang diwawancarai dan diobservasi untuk memberikan data yang mendukung dengan penelitian. Menurut Miles dan Huberman (Arikunto, 2010: 22) ‘Metode kualitatif berusaha mengungkap berbagai keunikan yang terdapat dalam individu, kelompok, masyarakat atau organisasi dalam kehidupan sehari-hari secara menyeluruh, rinci, dalam dan dapat dipertanggungjawabkan.’

Dipilihnya pendekatan kualitatif dalam penelitian ini karena sesuai dengan keterkaitan masalah yang di kaji dengan sejumlah data primer dari subjek penelitian yang tidak dapat dipisahkan dari latar alamiahnya dan berusaha untuk mengumpulkan informasi secara mendalam tentang “Peranan Kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) Dalam Upaya Meningkatkan Sikap Kemanusiaan Siswa.”

2. Metode Penelitian

Metode penelitian sangat penting dalam penelitian, guna mendapatkan jawaban-jawaban atas maksud dari penelitiannya tersebut. Berikut pendapat Masyhuri dan Zainuddin (2008: 151) mengenai pengertian metode:

Metode adalah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu, yang mempunyai langkah-langkah sistematis. Sedangkan metodologi adalah suatu pengkajian dalam memperoleh peraturan-peraturan suatu metode. Jadi, metodologi penelitian adalah suatu pengkajian dalam mempelajari peraturan-peraturan yang terdapat dalam penelitian.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan yaitu metode deskriptif karena berkenaan dengan peristiwa-peristiwa yang sedang berlangsung dan berkenaan dengan kondisi masa sekarang. Seperti dikemukakan Suwandi dan Basrowi (2008: 28) “Deskriptif merupakan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.”

Metode ini sangat cocok digunakan dalam penelitian ini karena penulis mendapatkan gambaran yang jelas dan akurat mengenai permasalahan yang diteliti. Metode deskriptif ini hanya berupa kata-kata dan gambaran.

Pengertian metode deskriptif lebih ditegaskan lagi oleh Best (Sukardi, 2003: 157) bahwa ‘Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya.’

Dalam metode deskriptif ini objek yang diteliti tidak dibuat-buat dengan alasan apapun. Objek penelitian ini bersifat alamiah atau dibiarkan sesuai dengan keadaannya sekarang.

Penelitian ini merupakan studi deskriptif analitis. Dalam penelitian studi deskriptif analitis, peneliti mengumpulkan sebanyak-banyaknya data dengan melalui berbagai teknik yang disusun secara sistematis untuk mencari data hasil penelitian yang sempurna. Penulis melakukan penelitian ini dengan menggunakan metode studi deskriptif analitis karena, ingin memperoleh gambaran yang nyata dan bukan ingin menguji hipotesis, yang sesuai dengan sifat masalah serta tujuan penelitian yang ingin diperoleh mengenai “Peranan Kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) Dalam Upaya Meningkatkan Sikap Kemanusiaan Siswa.”

B. Lokasi Dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian di SMK Negeri 12 Bandung yang beralamatkan di Jalan Padjajaran No.92 Telepon (022) 6038055 Bandung. Lokasi penelitian ini dipilih karena kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja masih aktif berjalan.

Adapun yang menjadi dasar pertimbangan dipilihnya sekolah tersebut sebagai lokasi serta subjek dalam penelitian ini antara lain, karena kegiatan ekstrakurikuler PMR di SMK Negeri 12 Bandung ini aktif dilaksanakan setiap dua kali dalam seminggu. Dan PMR di SMK Negeri 12 Bandung ini sering menjadi juara dalam beberapa lomba yang diselenggarakan sekota Bandung. Hal ini bisa dilihat ketika peneliti mengadakan observasi ke sekolah, yaitu dari antusias dan dedikasi yang tinggi setiap anggota PMR. Selain itu kegiatan PMR di SMK Negeri 12 Bandung tidak hanya di dalam kelas saja, tetapi di praktekan setiap upacara bendera sebagai tim pertolongan pertama. Tidak hanya itu PMR di SMK Negeri 12 Bandung pada 27 April mengadakan donor darah. Dengan adanya kegiatan-kegiatan yang mulia ini peneliti tertarik meneliti tentang “Peranan Kegiatan Esktrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) Dalam Upaya Meningkatkan Sikap Kemanusiaan Siswa.”

2. Subjek Penelitian

Penelitian ini menggunakan sampel bertujuan (*purpose sampling*) yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan ini didasarkan pada orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan sehingga pengambilan sampel ini ditentukan oleh adanya pertimbangan informasi.

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini sebanyak 13 orang yang terdiri dari satu pembina PMR, satu guru PKn, satu pelatih, dan 10 anggota PMR di SMK Negeri 12 Bandung, yang diklasifikasikan berdasarkan pendidikan, umur, tugas dan perannya. Mereka dipilih karena dinilai menguasai dan memahami kegiatan yang sedang diteliti, mereka orang yang ada dan terlibat dalam kegiatan yang sedang diteliti dan mempunyai waktu untuk diteliti.

Jadi pengumpulan data dari responden didasarkan pada kebutuhan informasi yang dihasilkan. Jika informasi yang didapan dari responden hasilnya sama, maka sudah dianggap cukup proses pengambilan data. Penentuan sampel dianggaptelah memadai apabial telah sampai kepada taraf jenuh.

C. Prosedur Penelitian

Dalam melakukan penelitian mengenai “Peranan Kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) Dalam Upaya Meningkatkan Sikap Kemanusiaan Siswa” ada tiga tahap yang dilalui yaitu, tahap pra penelitian, tahap perizinan penelitian, dan tahap pelaksanaan penelitian. Prosedur penelitian ini dilaksanakan agar penelitian ini efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Berikut ini uraian dari ketiga tahap tersebut:

1. Tahap Pra Penelitian

Tahap pra penelitian ini dilakukan sebelum penulis terjun langsung melaksanakan penelitian tersebut. Gunanya tahap pra penelitian ini agar penulis bisa menyusun rancangan penelitian, pertimbangan masalah penelitian, lokasi penelitian dan pengurus perizinan penelitian. Sehingga penelitian ini dapat berjalan lancar ketika proses kegiatan penelitian itu dilaksanakan. Tahap pra penelitian yang dilakukan adalah:

- a. Melakukan studi pendahuluan untuk mendapatkan gambaran awal mengenai subjek yang akan diteliti serta kajian teori mengenai upaya meningkatkan sikap kemanusiaan siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler PMR.
- b. Memilih dan merumuskan masalah penelitian.
- c. Menentukan judul dan lokasi penelitian.
- d. Menyusun proposal penelitian.

2. Tahap Perizinan Penelitian

Tahap perizinan ini dilakukan agar penulis lebih mudah mendapatkan data-data dari sumber penelitian. Langkah yang dilakukan dalam perizinan penelitian ini adalah:

- a. Mengajukan surat permohonan izin penelitian yang ditandatangani oleh ketua jurusan PKn, untuk melakukan penelitian ke instansi yang terkait dengan penelitian skripsi.
- b. Mengajukan surat rekomendasi permohonan izin untuk mengadakan penelitian dari Dekan FPIPS UPI untuk disampaikan kepada Rektor UPI.

Permohonan surat izin penelitian dengan menyerahkan proposal penelitian yang telah disetujui pembimbing 1 (satu) dan pembimbing 2 (dua), surat permohonan izin penelitian yang ditandatangani oleh ketua jurusan PKn, kwitansi SPP, serta foto copy KTM.

- c. Pembantu Rektor I mengeluarkan surat izin untuk disampaikan kepada Badan Kesatuan dan Perlindungan Masyarakat Kabupaten Bandung.
- d. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat Provinsi Jawa Barat mengeluarkan surat pemberitahuan survey/riset untuk disampaikan kepada Kepala Dinas Pendidikan Kota Bandung.
- e. Kepala Dinas Pendidikan Kota Bandung mengeluarkan surat izin untuk disampaikan kepada Kepala Sekolah SMK Negeri 12 Bandung.
- f. Kepala Sekolah SMK Negeri 12 Bandung memberikan izin untuk mengadakan penelitian di tempat kegiatan ekstrakurikuler PMR.

3. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Tahap ini merupakan inti dalam penelitian. Tahap pelaksanaan penelitian bertujuan untuk mengumpulkan data dan fakta dari responden. Selain observasi penulis juga memperoleh data melalui wawancara dengan responden. Adapun langkah-langkah yang ditempuh penulis sebagai berikut:

- a. Menghubungi bagian Tata Usaha SMK Negeri 12 Bandung untuk meminta informasi dan meminta izin untuk melaksanakan penelitian.
- b. Menghubungi Pembina PMR yang akan diwawancarai.
- c. Mengadakan wawancara dengan Pembina PMR.
- d. Menghubungi pelatih PMR yang akan diwawancarai.
- e. Mengadakan wawancara dengan pelatih PMR.
- f. Menghubungi guru PKn yang akan diwawancarai.
- g. Mengadakan wawancara dengan guru PKn.
- h. Menghubungi siswa sebagai subjek penelitian untuk diwawancarai.
- i. Membuat catatan yang diperlukan yang berkaitan dengan masalah yang dihadapi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data-data yang diperoleh oleh penulis dalam suatu penelitian menjadi faktor penentu bagi hasil akhir dari suatu penelitian itu. Sumber data dalam penelitian, terdiri dari orang dan benda. Seperti dikemukakan Moleong (Arikunto, 2010: 22), bahwa:

Sumber data penelitian kualitatif adalah tampilan yang berupa kata-kata lisan atau tertulis yang dicermati oleh peneliti, dan benda-benda yang diamati sampai detailnya agar dapat ditangkap makna yang tersirat dalam dokumen atau bendanya.

Orang disini sebagai subjek penelitian yang dapat memberikan data-data yang dibutuhkan oleh peneliti, baik itu berupa lisan maupun tulisan. Sedangkan benda adalah sumber data yang berupa dokumen.

Sumber data dalam penelitian kualitatif ini ada dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer ini diambil dari subjek yang dinilai dapat memberikan informasi secara menyeluruh untuk kebutuhan penelitian. Adapun yang menjadi data primer dalam penelitian ini adalah; anggota PMR, pembina PMR, pelatih PMR, dan guru PKn.

Selain sumber data primer, sumber data sekunder juga tak kalah penting dalam memperkuat hasil penelitian. Sumber data primer seperti dokumen-dokumen tentang sekolah dan tentang kegiatan ekstrakurikuler PMR, serta buku-buku dan artikel yang menunjang penelitian.

1. Observasi Atau Pengamatan

Observasi yaitu pengamatan terhadap suatu objek dengan menggunakan alat indra. Menurut Arifin (2009: 153), bahwa “Observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu.”

Tujuan observasi ini adalah untuk memperoleh gambaran mengenai “Peranan Kegiatan Esktrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) Dalam Upaya Meningkatkan Sikap Kemanusiaan Siswa.” Adapun yang menjadi objek daripada observasi ini adalah anggota PMR, pembina PMR, pelatih PMR, serta guru PKn.

Pemilihan subjek tersebut berdasarkan pada kebutuhan yang akan diteliti dalam penelitian ini.

Data observasi ini diharapkan memberikan informasi yang faktual mengenai situasi dan kondisi penelitian. Menurut M.Q. Patton (Nasution 1996: 59) manfaat data observasi adalah sebagai berikut:

- a. Dengan berada di lapangan peneliti lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi, jadi ia dapat memperoleh pandangan yang *holistik* atau menyeluruh.
- b. Pengalaman langsung memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif, jadi tidak dapat dipengaruhi oleh konsep-konsep atau pandangan sebelumnya. Pendekatan induktif membuka kemungkinan melakukan penemuan atau *discovery*.
- c. Peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang atau yang tidak diamati orang lain, khususnya orang yang berada dalam lingkungan itu, karena telah dianggap “biasa” dan karena itu tidak akan terungkap dalam wawancara.
- d. Peneliti dapat menemukan hal-hal yang sedianya tidak akan terungkap oleh responden dalam wawancara karena bersifat sensitif atau ingin ditutupi karena dapat merugikan nama lembaga.
- e. Peneliti dapat menemukan hal-hal di luar persepsi responden sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.
- f. Dalam lapangan peneliti tidak hanya dapat mengadakan pengamatan sehingga akan tetapi juga memperoleh kesan-kesan pribadi, misalnya merasakan situasi sosial.

Dengan penulis langsung ada dilapangan, diharapkan penulis dapat mengumpulkan data yang sebanyak-banyaknya yang dapat dijadikan dasar untuk mendapatkan data yang lebih akurat.

2. Wawancara

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara. Wawancara adalah dialog yang dilakukan oleh pewawancara kepada terwawancara untuk memperoleh informasi. Dialog tersebut berupa pertanyaan-pertanyaan atas masalah yang ada dalam penelitian. Menurut Moleong (2000: 150), bahwa “Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interview*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.”

Tujuan wawancara seperti yang dipaparkan Nasution (2003: 114-115), yaitu:

Melalui Tanya jawab kita dapat memasuki alam pikiran orang lain sehingga kita memperoleh gambaran tentang dunia mereka. Jadi wawancara dapat berfungsi deskriptif, yaitu melukiskan dunia kenyataan seperti dialami oleh orang lain. Selain itu, wawancara berfungsi eksploratif, yaitu bila masalah yang kita hadapi masih samar-samar karena belum diselidiki secara mendalam oleh orang lain.

Wawancara yang dilakukan oleh penulis bertujuan untuk mengetahui tentang:

- a. Bagaimana pemahaman siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR)?
- b. Materi dan program apa saja yang diberikan kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) dalam upaya meningkatkan sikap kemanusiaan siswa?
- c. Bagaimana peran kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) dalam upaya meningkatkan sikap kemanusiaan siswa?
- d. Apa saja yang menjadi permasalahan dalam upaya meningkatkan sikap kemanusiaan siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR)?

Dalam wawancara ini, yang menjadi subjek penelitian adalah anggota PMR, pembina PMR, pelatih PMR, dan guru PKn. Tujuannya yaitu untuk memperoleh data yang akurat.

3. Studi Dokumentasi

Sumber data dalam penelitian kualitatif selain berupa data yang didapat dari sumber manusia, adapula studi dokumentasi. Studi dokumentasi ini berupa dokumen-dokumen yang menunjang bagi data penelitian. Menurut Goetz dan Le Compte (Wiriadmadja, 2009: 121), mengemukakan bahwa 'Dokumen yang menyangkut para partisipan penelitian akan menyediakan kerangka bagi data yang mendasar.' Seperti dikemukakan Danial (2009: 79), bahwa:

Studi dokumentasi yaitu mengumpulkan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan data informasi sesuai dengan masalah penelitian,

seperti peta, data statistik, jumlah dan nama pegawai, data siswa, data penduduk; grafik, gambar, surat-surat, foto, akte, dan sebagainya.

Studi dokumentasi digunakan untuk mempelajari dokumen mengenai apa saja yang ada dalam kegiatan PMR, seperti jumlah anggota, struktur organisasi, jadwal kegiatan, dan lain sebagainya.

4. Studi Literatur

Studi literatur yaitu teknik pengumpulan data untuk mengungkapkan berbagai teori yang relevan dengan permasalahan yang diteliti. Hal ini dimaksudkan agar data teoritis dapat mendukung kebenaran penelitian. Dalam penelitian ini, penulis memperoleh teori-teori mengenai konsep-konsep dan menggali sedalam-dalamnya informasi yang menunjang dalam proses penelitian, baik dari buku maupun artikel-artikel dari media masa atau internet mengenai PMR, PKn dan sikap kemanusiaan.

E. Pengujian Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data bisa dilakukan melalui empat tahap, seperti dikemukakan Sugiyono (2010: 270), bahwa “Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas)”.

1. Uji Credibility (Validitas Internal)

Uji kredibilitas seperti dikemukakan Sugiyono (2010: 270), bahwa:

“Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan memperpanjang pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi dan *membercheck*.”

Uji kredibilitas atau disebut juga validitas internal penulis terapkan dalam penelitian ini, yaitu rinciannya seperti uraian di bawah ini:

a. Memperpanjang Pengamatan

Memperpanjang pengamatan dilakukan penulis guna mendapatkan data yang valid sesuai dengan apa yang terjadi. Dengan memperpanjang pengamatan, penulis dengan responden akan semakin akrab, semakin terbuka, semakin

Venty Fatimah, 2013

PERANAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PALANG MERAH REMAJA (PMR) DALAM UPAYA MENINGKATKAN SIKAP KEMANUSIAAN SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mempercayai sehingga tidak ada informasi dari responden yang disembunyikan lagi. Memperpanjang pengamatan dilakukan dengan meningkatkan intensitas pertemuan dengan memperhatikan kondisi dan waktu yang dimiliki responden.

Memperpanjang pengamatan dilakukan penulis ketika data yang diperoleh dari responden, yaitu anggota PMR SMK Negeri 12 Bandung dirasa kurang memuaskan. Untuk itu penulis memperpanjang pengamatan untuk mendapatkan sumber data mengenai “Peranan Kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) Dalam Upaya Meningkatkan Sikap Kemanusiaan Siswa.”

b. Meningkatkan Ketekunan Dalam Penelitian

Dengan meningkatkan ketekunan dalam penelitian mengenai “Peranan Kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) Dalam Upaya Meningkatkan Sikap Kemanusiaan Siswa”, penulis dapat mengecek kembali apakah data yang telah didapatkan itu salah atau tidak. Selain itu, dengan meningkatkan ketekunan maka penulis dapat mendeskripsikan data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

Meningkatkan ketekunan dilakukan dengan cara membaca berbagai referensi buku, hasil penelitian maupun dokumen-dokumen yang terkait dengan temuan yang diteliti.

c. Triangulasi Data

Triangulasi data menurut Sugiyono (2010: 273), bahwa:

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan mengecek kembali data yang diperoleh dari beberapa sumber. Seperti dalam penelitian ini, penulis tidak hanya mendapatkan data dari anggota PMR, tetapi mengambil data dari pembina PMR, pelatih PMR dan guru PKn. Dari ketiga

sumber data tersebut, kemudian dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi sumber dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan mengecek kembali data yang diperoleh dengan responden yang sama tetapi menggunakan teknik yang berbeda. Jika data yang diperoleh dari responden yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda menghasilkan data yang berbeda-beda, maka penulis melakukan diskusi lebih lanjut kepada responden tersebut ataupun kepada responden yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap akurat. Triangulasi teknik ini menggunakan observasi, wawancara, studi dokumentasi dan studi literatur.

3) Triangulasi Waktu

Kredibilitas data juga dipengaruhi oleh waktu. Responden yang diajak wawancara di waktu yang berbeda, akan mempengaruhi keakuratan data yang dihasilkan. Untuk itu pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara pengecekan kembali dengan responden dalam waktu dan situasi yang berbeda. Bila hasilnya berbeda, maka dilakukan secara terus-menerus sampai ditemukan kepastian datanya.

d. Analisis Kasus Negatif

Kasus negatif yaitu kasus yang tidak sesuai dengan penelitian dalam situasi dan waktu tertentu. Seperti dikemukakan Sugiyono (2010: 275), bahwa “Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan.”

e. Menggunakan Bahan Referensi

Mengenai menggunakan bahan referensi Sugiyono (2010: 275) menjelaskan, bahwa “Yang dimaksud dengan bahan referensi di sini adalah pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti.”

Venty Fatimah, 2013

PERANAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PALANG MERAH REMAJA (PMR) DALAM UPAYA MENINGKATKAN SIKAP KEMANUSIAAN SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Untuk itu penulis mengumpulkan bahan referensi yang mendukung penelitian ini, sehingga sumber data yang didapatkan dapat teruji kevaliditasannya.

f. Mengadakan Membercheck

Menurut Sugiyono (2010: 276), bahwa “*Membercheck* adalah, proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *membercheck* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.” Dalam penelitian mengenai “Peranan Kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) Dalam Upaya Meningkatkan Sikap Kemanusiaan Siswa” *membercheck* dilakukan kepada anggota PMR, pembina PMR, pelatih PMR, dan guru PKn.

2. Transferability (Validitas Eksternal)

Mengenai Transfability Sugiyono (2008: 368) menjelaskan bahwa:

Trasferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kuantitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketetapan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil. Nilai transfer berkenaan dengan kenyataan, sehingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain.

Agar pembaca memahami hasil penelitian mengenai “Peranan Kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) Dalam Upaya Meningkatkan Sikap Kemanusiaan Siswa” dan mampu untuk menerapkan hasil penelitian ini, maka penulis dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan begitu pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian ini, sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya mengaplikasikan hasil penelitian ini di tempat lain.

3. Dependability (Reliabilitas)

Mengenai dependability Sugiyono (2010: 277) menjelaskan bahwa:

Dalam penelitian kualitatif uji dependability dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi

peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi bisa memberikan data, penelitian seperti ini perlu diuji dependabilitynya.

Untuk menguji dependability, penulis melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Proses audit dilakukan oleh tiga pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas penulis dalam melakukan penelitian mengenai “Peranan Kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) Dalam Upaya Meningkatkan Sikap Kemanusiaan Siswa”. Dimulai dari menentukan masalah/focus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan keabsahan data, sampai membuat kesimpulan.

4. Confirmability (Obyektivitas)

Mengenai Confirmability Sugiyono (2010: 277) menjelaskan bahwa:

Dalam penelitian kualitatif, uji confirmability mirip dengan uji dependability, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Confirmability berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar confirmability.

Berkenaan dengan hal di atas, penulis menguji hasil penelitian dengan mengkaitkannya ke dalam proses penelitian dan mengevaluasi apakah hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan atau tidak. Dalam penelitian ini, jangan sampai proses tidak ada, tetapi hasilnya ada.

F. Teknik Pengolahan Dan Analisis Data

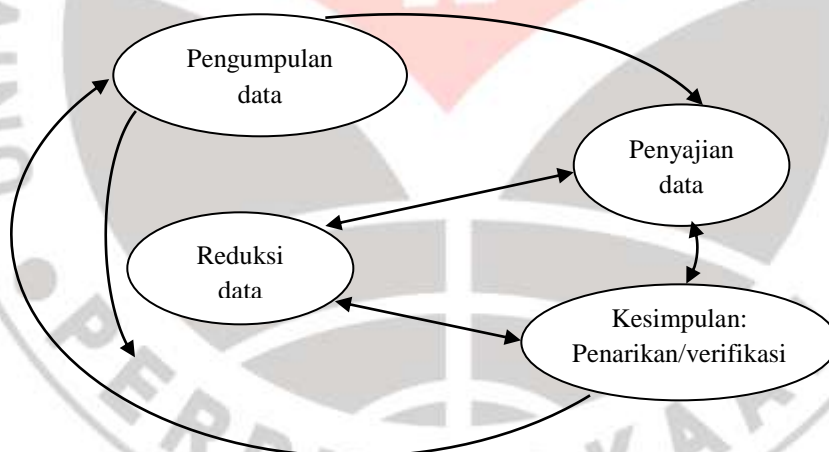
Pengolahan dan analisis data merupakan bagian yang penting dalam penelitian, karena dapat memberikan hasil akhir dari jawaban-jawaban yang menjadi permasalahan penelitian. Data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu melalui wawancara, studi dokumentasi, dan studi literatur yang selanjutnya akan dituangkan dalam laporan. Seperti dikemukakan Sugiyono (2011: 244), bahwa:

Analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam

pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data dimulai dengan menelaah sumber penelitian, kemudian memeriksa data tersebut dan diambil makna-maknanya yang sesuai dengan kebutuhan penelitian ini. Seperti dikemukakan Miles dan Huberman (1992: 16), bahwa “Pengolahan dan analisis data dilakukan melalui tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.”

Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi merupakan siklus yang satu sama lainnya saling berkesinambungan. Penulis harus memperhatikan ketiga jenis kegiatan tersebut agar menghasilkan data yang akurat dan bersifat alamiah. Berikut ini proses dari ketiga kegiatan dalam pengolahan dan analisis data kualitatif:



Bagan 3.1 Komponen-komponen Analisis Data
Miles dan Huberman (1992: 20)

1. Reduksi Data

Reduksi data yaitu proses analisis data untuk mereduksi dan merangkum hasil-hasil penelitian pada hal-hal yang dianggap penting bagi penulis. Penelitian difokuskan kepada anggota PMR, pembina PMR, petatih PMR dan guru PKn mengenai “Peranan Kegiatan Esktrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR)

Venty Fatimah, 2013

PERANAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PALANG MERAH REMAJA (PMR) DALAM UPAYA MENINGKATKAN SIKAP KEMANUSIAAN SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam Upaya Meningkatkan Sikap Kemanusiaan Siswa”. Reduksi data bertujuan untuk mempermudah pemahaman peneliti terhadap data-data yang terkumpul sehingga data yang telah direduksi bisa memberikan gambaran yang lebih rinci.

2. Display Data

Display data yaitu data-data hasil penelitian yang tersusun secara terperinci untuk memberikan gambaran penelitian secara menyeluruh. Data yang terperinci dan menyeluruh tersebut kemudian dicari pola hubungannya untuk mendapatkan inti dari data-data hasil penelitian. Penyajian data kemudian diuraikan sesuai dengan apa yang dihasilkan dari penelitian tersebut.

Penyajian data diawali dari wawancara dengan anggota PMR yang kemudian disusun sesuai dengan rumusan masalah. Kemudian untuk menguatkan hasil laporan dilakukan wawancara dengan pembina PMR, pelatih PMR dan guru PKn agar hasil penelitian dapat diperoleh dengan akurat.

3. Kesimpulan/Verifikasi Data

Kesimpulan merupakan tahap terakhir dari penelitian. Kesimpulan dilakukan dengan tujuan mencari makna yang dianggap penting dari data yang telah dianalisis. Kesimpulan ini berupa pernyataan singkat tentang “Peranan Kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) Dalam Upaya Meningkatkan Sikap Kemanusiaan Siswa”.

Proses pengolahan data dimulai dari pencatatan data lapangan (data mentah) untuk mengumpulkan data-data yang telah didapat, kemudian direduksi untuk menyeleksi data yang dianggap penting, dan setelah itu proses display data untuk mendapatkan gambaran secara menyeluruh dan disesuaikan dengan fokus masalah penelitian. Selanjutnya data dianalisis dan diverifikasi melalui beberapa teknik, seperti yang diungkapkan Moleong (2010: 192), yaitu:

- a. Data yang diperoleh disesuaikan dengan data pendukung lainnya untuk mengungkap permasalahan secara tepat.
- b. Data yang terkumpul setelah dideskripsikan kemudian didiskusikan, dikritik ataupun dibandingkan dengan pendapat orang lain.
- c. Data yang diperoleh kemudian difokuskan pada substantif fokus penelitian.

Venty Fatimah, 2013

PERANAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PALANG MERAH REMAJA (PMR) DALAM UPAYA MENINGKATKAN SIKAP KEMANUSIAAN SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Demikian teknik pengolahan dan analisis data yang dilakukan penulis dalam melakukan penelitian ini. Melalui tahap-tahap ini diharapkan penulis mendapatkan keakuratan data mengenai “Peranan Kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) Dalam Upaya Meningkatkan Sikap Kemanusiaan Siswa”.

